

PENGARUH QUIZ TEAM TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA

*(THE INFLUENCE OF QUIZ TEAM ON THE SCIENCE LEARNING
OUTCOMES IN TERMS OF STUDENTS LEARNING INTEREST)*

Meiga Sari Sutamtomo

Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
meiga.sari@yahoo.com

Abstract

The aim of this research was to know: (1) The difference of learning methods on student's learning outcomes, (2) The difference between learning interest of study high-ranking and slightly, (3) Whether or not the interaction between learning Methods and learning interest to learn of student learning towards science learning outcomes. The type of this research is Quasi Experiment. This experiment was conducted in students grade VIII TD IP Junior high school on 2017/2018 school of years. Documentation is the techniques used to collect the primary capability. Test Techniques using for collect data on science learning outcomes and questionnaires for collect data on student learning interest. The data analysis technique is used for hypothesis test which is using two way variance analysis with unequal cell (ANAVA) which begins with the analysis prerequisite test is the test of distribution normality and homogeneity test. The conclusion is: 1) There is an difference between the learning models on the learning outcomes of Science ($p=0,000$), 2) There is a difference between learning interest of study high-ranking and slightly for the learning outcomes of Science ($p=0,000$), 3) There is any interaction between the learning methods and the student's learning interest to learn toward the learning outcomes of science ($p=0,024$), if seen from the average of student learning outcomes then there is influence of the team quiz models on learning outcomes in review of student interest in learning.

Keywords: Quiz team, the interest of student's learning, student's learning outcomes.

PENDAHULUAN

Menurut Uno (2008) pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan (Surayya, Subagia, dan Tika 2014), sedangkan menurut Safitri & Budhi (2017) pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru, sumber belajar serta

lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran dirancang dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, dengan harapan dapat membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya dan menjadikannya pelajar yang aktif (Hermawati, 2012). Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Guru diharapkan untuk mengembangkan kegiatan belajar yang menarik dan dapat membentuk karakter dalam diri siswa. Guru harus menyadari bahwa belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Sujatmika, Hakim, dan Hasanah 2018). Pembelajaran yang ideal yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif, banyak siswa yang merasa jenuh dan tidak bersemangat dengan metode yang digunakan sekarang ini oleh guru yaitu model pembelajaran ekspositori (metode ceramah).

Pembelajaran ekspositori merupakan aplikasi dari pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher centered approach) guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Hardiyanto, Susilawati, dan Harjono 2017). Menurut Sagala (2013) model pembelajaran ekspositori adalah model mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis dengan penyampaian secara verbal. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2011). Penggunaan metode ceramah dirasa kurang efektif, karena siswa hanya mendengar saja, akibatnya, siswa cenderung tidak memperhatikan dan tidak menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan hasil belajar IPA siswa menjadi rendah. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Yensy, 2012). Menurut Sudjana (2011), hasil belajar adalah proses mereaksi terhadap suatu situasi yang ada di sekitar individu. Sedangkan menurut Suprijono (2012), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik serta hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Faktor lain yang tampak saat observasi adalah minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa terlihat dari proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi, terkadang siswa juga sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, saat pembelajaran berlangsung. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA kurang disebabkan karena siswa merasa bosan dengan keadaan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan minat belajar siswa menjadi rendah. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar mengajar (Siagian, 2015). Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan (Astuti, 2015).

Menurut Budiyarti, (Yunita, Lestari & Brahmana, 2015) minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan siswa berniat untuk mempelajarinya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Sedangkan menurut Handayaningrum (Yunita, Lestari & Brahmana, 2015), menyatakan bahwa cara-cara yang bisa dilakukan agar bisa menumbuhkan minat belajar siswa yaitu: 1) membangkitkan suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau, 3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga saat ini guru dituntut harus mempunyai seni dalam mengajar, guru harus mengetahui bagaimana cara mengajar secara baik.

Maka dari itu diperlukan model pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat memaksimalkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu upaya guru

dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik (Nurlatifah & Ambarwati, 2017). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Septiyani, Wilujeng dan Susilowati, 2017). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Yudha, 2017). Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Jasdilla, Kuswendi dan Ramdhani, 2017). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *quiz team*. Pembelajaran kooperatif tipe *quiz team* merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga tercipta kompetensi antar kelompok (Sabil dan Sri Winarni, 2013).

Model ini tidak saja dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga dapat mengaktifkan siswa ketika di kelas. Sehingga suasana kelas saat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan (Rosida dan Suprihatin, 2018). *Quiz Team* dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam. Sehingga, siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Pembelajaran kooperatif tipe *quiz team* juga memberi kesempatan interaksi secara komparatif untuk meningkatkan hubungan antar kelompok siswa dari latar belakang yang berbeda, dalam model ini kerjasama diantara siswa ditekankan melalui penghargaan dan tugas-tugas di dalam kelas dan juga penghargaan oleh guru. Model ini bersifat terstruktur sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan anggota kelompok adalah setara. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat bervariasi dengan belajar klasikal, berkelompok, dan mandiri secara

berselang-seling, sehingga menambah kemampuan bertanya dan hasil belajar IPA siswa (Silberman, 2013).

Menurut Suprijono (Wulandari, Wahyuni & Elisa, 2009) mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* adalah sebagai berikut: 1) memilih topik pembelajaran yang dapat disampaikan dalam tiga bagian. 2) siswa dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. 3) guru menyampaikan skenario pembelajaran metode pembelajaran *quiz team*. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. 4) setelah penyampaian materi selesai, kemudian minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dari materi yang telah disampaikan oleh guru. 5) kemudian guru meminta kelompok A untuk memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C. 6) selanjutnya kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Apabila kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok B. Jika tanya jawab selesai maka lanjutkan ke materi kedua. Tunjuk kelompok B sebagai kelompok penanya. Proses tanya jawab pada sesi kedua ini sama dengan ketika kelompok A menjadi kelompok penanya. 7) setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan yang diajukan, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang ketiga. Tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya. 8) ketika tanya jawab kelompok A, kelompok B dan kelompok C selesai, maka pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan dari hasil tanya jawab. Berikan penjelasan apabila ada yang kurang paham atau jika ada pertanyaan atau jawaban yang keliru.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quiz team*. (2) untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan model ekspositori. (3) untuk

mengetahui kecenderungan minat belajar siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quiz team*. (4) untuk mengetahui kecenderungan minat belajar siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan model ekspositori. (5) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quiz team* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa IP, (6) untuk mengetahui pengaruh minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa IP, (7) untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa IP. Manfaat hasil ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan, pengembangan, serta peningkatan hasil belajar IPA dan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *quiz team*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. desain penelitian yang digunakan adalah ANAVA 2 jalan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu variabel terikat (Y) hasil belajar, variabel Bebas (A) model pembelajaran dan variabel moderator (X) minat belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik random sampling. Dari 3 kelas yang ada diambil dua kelas secara random dengan cara diundi. Dua kelas yang terpilih adalah kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ekspositori dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *quiz team*.

Pengumpulan data menggunakan teknik tes, teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA, teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar siswa dan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai awal siswa. Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *Product Moment Pearson* untuk butir tes dan butir

angket, uji reliabilitas pada instrumen tes menggunakan rumus KR20 dan uji reliabilitas angket menggunakan *Alpha Cronbach's*, dengan menggunakan bantuan program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Teknik analisis data menggunakan uji Anava 2 jalan yang diawali dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata skor hasil belajar IPA pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *quiz team* adalah 18,65 terletak pada interval $20,263 \leq \bar{X} \leq 27$ termasuk pada kategori sangat tinggi. Hasil belajar ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *quiz team* cenderung meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung, antusias siswa sangat besar dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih menyenangkan, siswa juga menjadi aktif dan lebih meminati. Pembelajaran model *quiz team* merupakan pembelajaran yang langsung melibatkan siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya. Dengan model pembelajaran ini juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi IPA yang sedang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *quiz team* menuntut tanggung jawab siswa, sehingga dapat merangsang siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model *quiz team* adalah 63,23 terletak pada interval $60,511 \leq \bar{X} < 71,533$ termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa ketika mereka bekerja sama didalam kelompok, menanggapi tugas yang diberikan oleh guru dan siswa terlihat lebih aktif dan sangat bersemangat. Minat belajar yang tinggi juga dapat disebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri siswa sendiri agar dapat melakukan sesuatu hal untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Rata-rata skor hasil belajar IPA pada siswa yang pembelajarannya menggunakan ekspositori adalah 13,09 terletak pada interval

$15,754 \leq \bar{X} < 20,263$ termasuk pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran di kelas siswa cenderung bosan, tidak bersemangat, dan membuat siswa mengantuk. Pembelajaran yang dilakukan hanya guru menjelaskan materi yang disampaikan tanpa ada variasi diskusi. Dalam model pembelajaran ekspositori kegiatan yang berlangsung cenderung menonton dan kurang menarik sehingga siswa menjadi pasif. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar sedang yang pembelajarannya menggunakan model ekspositori adalah 58,35 terletak pada interval $49,489 \leq \bar{X} < 60,511$, termasuk pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan guru mendominasi proses pembelajaran dengan ceramah. Sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan siswa cenderung menjadi mudah bosan, tidak bersemangat, dan pasif.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji ini meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih. Dari hasil perhitungan data uji normalitas sebaran tersebut dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Kelompok	db	X ² hitung	p	Keterangan
Model pembelajaran <i>quiz team</i>	9	9,840	0,364	Normal
Model pembelajaran ekspositori	2	4,944	0,084	Normal

Dari tabel di atas pada kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *quiz team* diperoleh X² hitung = 9,840 dengan p = 0,364 dan pada kelompok model pembelajaran ekspositori diperoleh X² hitung = 4,944 dengan p = 0,084. Karena $p \geq 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal. Sedangkan Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari dua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan uji-F dengan kriteria bila Fhitung

dengan $p \geq 0,05$ maka variannya homogen. Perhitungan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih. Dari hasil perhitungan homogenitas varian tersebut dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Homogenitas Varian

Variabel	F _{hitung}	p	keterangan
Hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe <i>quiz team</i> dan model pembelajaran ekspositori	1,318	0,258	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh $p \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Adapun rangkuman dari hasil uji hipotesis anava dua jalan (2x2) sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan

Sumber	JK	db	RK	F _{hitung}	P
Model pembelajaran (A)	378,208	1	378,208	33,633	0,000
Minat belajar (B)	447,946	1	447,946	39,834	0,000
Interaksi	59,726	1	59,726	5,311	0,024
Galat (Dalam)	506,038	45	11,245	-	-
Total	1.391,918	48	-	-	-

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis variansi dua jalan, dapat disimpulkan bahwa : (1) Fa hitung $\leq p 0,01$ % yang berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA berdasarkan model pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, (2) Fb hitung $\leq p 0,01$ % yang berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA berdasarkan tingkatan minat belajar siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta dan (3) Fab hitung $\leq p 0,05$ % yang berarti bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

Pada hipotesis pertama, dari hasil anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{hitung} = 33,633 \leq p = 0,000$. Hal ini berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar IPA berdasarkan model pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawaiyatan Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018, jika F_{hitung} dengan $p \leq 0,01$ maka sangat signifikan dan jika F_{hitung} dengan $p \leq 0,05$ maka signifikan. Dengan kata lain hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dibandingkan dengan pembelajarannya yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan perhitungan uji anava dua jalan dengan sel tak sama pada hipotesis kedua diperoleh $F_{hitung} = 39,834 \leq p = 0,000$. Hal ini berarti terdapat hasil belajar IPA siswa yang mempunyai minat tinggi dan rendah. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat dalam mata pelajaran IPA akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quiz Team* yang menekankan tanggung jawab dan kerjasama pada kelompok. Siswa dengan minat belajar tinggi akan lebih bersemangat untuk terus mencapai hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu pencapaian hasil belajar IPA yang unggul. Sedangkan siswa dengan minat belajar rendah akan memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar tinggi akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai hasil belajar dengan minat belajar rendah.

Pada hipotesis ketiga, berdasarkan perhitungan uji anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{hitung} = 5,311 \leq p = 0,024$. Hal ini berarti ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa. Pembelajaran dengan model *Quiz Team* diperoleh reratanya 19,842 sedangkan pembelajaran dengan model ekspositori diperoleh reratanya 10,769. Hal ini disebabkan karena pembelajarannya dengan model pembelajaran *Quiz Team* membuat siswa menjadi semangat, aktif tidak merasa bosan

dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga, hasil belajar IPA dan minat belajar siswa menjadi tinggi. Sedangkan pembelajarannya dengan model pembelajaran ekspositori hanya membuat siswa menjadi bosan, kurang bersemangat dan menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga, hasil belajar IPA dan minat belajar siswa menjadi rendah.

Pada saat penelitian berlangsung terlihat siswa sangat tidak bersemangat. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru dan pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya dituntut untuk mendengar apa yang disampaikan oleh guru dan enggan mengemukakan pendapat sehingga siswa menjadi pasif. Pembelajaran seperti dirasa kurang efektif karena dikhawatirkan siswa menjadi bosan selama pembelajaran sehingga, hasil belajar IPA dan minat belajar siswa menjadi rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA peneliti menggunakan model pembelajaran *Quiz Team*. Pembelajaran model *Quiz Team* ini melibatkan siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya. Pada saat pembelajaran berlangsung, antusias siswa sangat besar dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih menyenangkan, siswa juga menjadi aktif dan lebih meminati. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan model *Quiz Team* terasa lebih menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* dengan minat belajar tinggi dapat meningkatkan hasil belajar IPA dibandingkan dengan siswa yang mempunyai hasil belajar IPA dengan minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ekspositori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecenderungan hasil belajar IPA siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quiz team* adalah sangat tinggi.
2. Kecenderungan hasil belajar IPA siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah tinggi.
3. Kecenderungan minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *quiz team* adalah tinggi.

4. Kecenderungan minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah sedang.
5. Ada perbedaan yang sangat signifikan antara model pembelajaran dengan hasil belajar IPA siswa.
6. Ada perbedaan yang sangat signifikan antara minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar IPA siswa.
7. Ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa.

REFERENSI

- Abdurrahman, & Lia, P. (2008). Penggunaan LKS Astuti, S. P. (2015). *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1).
- Hardiyanto, H., Susilawati, S., & Harjono, A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ekspositori dengan Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 1(4), 249-256.
- Uno, Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermawati, N. W. M. (2012). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa SMA ditinjau dari minat belajar siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 2(2).
- Jasdilla, L., Kuswendi, U., & Ramdhani, S. (2017). *Hasil Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. JPI. (Jurnal Pendidikan Indonesia), 6(1), 96-105.
- Nurlatifah, A., & Ambarwati, S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa*. Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 4(2), 48-54.
- Rosida, P., & Suprihatin, T. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*. Proyeksi, 6(2), 89-102.
- Sabil, H., & Winarni, S. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat Dengan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team Di Kelas IX SMPN 24 Kota Jambi*. Edumatica. Jurnal Pendidikan Matematika, 3(02).
- Safitri, S. R., & Budhi, W. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*. Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 4(2), 34-40.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Septiyani, A. W., Wilujeng, I., & Susilowati, S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif The Influence Jigsaw Type Of Cooperative Learning Model To Increased Social Skills And Cognitive Learning Results*. E-Journal Pendidikan IPA, 6(8), 444-449.
- Siagian, R. E. F. (2015). *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(2).
- Silberman, Mel. (2013). *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi,
1(1).

Sudjana, N. (2011). *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sujatmika, S., Hasanah, D., & Hakim, L. L. (2018). *Effect of quantum learning model in improving creativity and memory*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1006, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.

Suprijono, A. (2012). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surayya, L., Subagia, I. W., Tika, I. N., & Si, M. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 4(1).

Wulandari, Y., Wahyuni, A., & Elisa, E. (2017). *Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika, 2(2), 202-206.

Yensy, N. A. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas Viii SMP N 1 Argamakmur*. Exacta, 10(1), 24-35.

Yudha, A. A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*. Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 7(2).

Yunita, R., Lestari, R., & Brahmana, E. M. (2015). *Minat Belajar Siswa Kelas VIII Terhadap Mata Pelajaran IPA Di Mts. Pp.Hasanatul Barokah Tambusai Timur Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Jurnal